

SKRIPSI

**NILAI-NILAI YANG TERKANDUNG DALAM PELAKSANAAN
TRADISI PERAQ API (PEMBERIAN NAMA BAYI) PADA
MASYARAKAT DESA TAMAN BARU KECAMATAN SEKOTONG
LOMBOK BARAT NTB**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

SRIWATI
2020A1E014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

Sriwati, 2024. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Tradisi Peraq Api (Pemberian Nama Bayi) Pada Masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Lombok Barat NTB. Skripsi, Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Ahmad Afandi S.S, M.Pd

Pembimbing 2: Rosada M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung pada pelaksanaan tradisi *peraq* api (pemberian nama bayi) pada Masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan diskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *peraq* api merupakan tradisi yang sudah ada sejak Lombok dikuasai oleh Bali dan Jawa yakni pada abad ke XVI. Tradisi *peraq* api dilaksanakan ketika bayi sudah berusia satu minggu atau Sembilan hari dan tali pusar sudah putus, tradisi *peraq* api memiliki Nilai-nilai yang menjadi alasan tradisi ini masih bertahan, adapun nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai agama, budaya, sosial dan ekonomi. Dimana nilai-nilai tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong dimana diantaranya menyambung tali silaturahmi, menumbuhkan rasa solidaritas dengan semua masyarakat. Adapun upaya pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan tradisi *peraq* api ialah dengan kerja sama, ataupun melakukan musyawarah.

Kata kunci: Nilai, tradisi *peraq* api, Pemerintah Desa



Sriwati, 2024. Values Contained in the Implementation of the Peraq Api Tradition (Baby Naming) in the Community of Taman Baru Village, Sekotong District, West Lombok NTB. Thesis, Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Supervisor 1: Ahmad Afandi S.S, M.Pd

Supervisor 2: Rosada M.Pd

ABSTRACT

This study aims to determine the values inherent in the practice of the peraq api custom (baby naming) within the Taman Baru Village Community, Sekotong District. This study employs a qualitative research methodology and a descriptive framework. This study employed data collection methods, including interviews, documentation, and observation. The findings indicated that peraq api is a tradition that has been present since the 16th century when Bali and Java governed Lombok. The peraq api tradition is carried out when the baby is one week or nine days old and the umbilical cord has been severed. The peraq api tradition has values that are the reason this tradition still survives, while the values in question are religious, cultural, social and economic values. These values are very beneficial for the people of Taman Baru Village, Sekotong Sub-district, which include connecting relationships and fostering a sense of solidarity with all communities. The efforts of the government and the community to preserve the peraq api tradition are through cooperation or deliberation.

Keywords: *Value, peraq api tradition, Village Government*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
URT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kaya akan tradisi, suku adat ataupun budaya dan disamping itu juga masing-masing daerah memiliki tradisi ataupun budaya yang berbeda. Kebudayaan Indonesia adalah keseluruhan kebudayaan lokal yang ada disetiap daerah di Indonesia. Kebudayaan nasional dalam pandangan Ki Hajar Dewantara adalah “puncak-puncak dari kebudayaan daerah. Kebudayaan Indonesia dari zaman ke zaman selalu mengalami perubahan, hal ini terjadi dikarenakan faktor masyarakat yang masih menjaga dan melstarikan kebudayaan ini. Dan tentu, hal ini berdampak pada masuknya unsur-unsur globalisasi ke dalam kebudayaan Indonesia.

Tradisi ini ditemukan bukan hanya diwariskan saja, akan tetapi hadirnya tradisi ini juga berdampak pada sistem pembangun dan perluas suatu daerah. Tentu hal ini bertujuan untuk memulihkan cita-cita dan kovensi, yang secara inheren yang menyinggung hubungan ke masa lalu (**Syam 2005:278**). Tradisi sendiri diwariskan dan kemudian dibentuk di dunia nyata, dimana mereka mengalami evolusi (**Syam 2005:279**). Komponen dan prinsip tradisional, nilai, standar sosial, dan pola prilaku adalah telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan sedikit atau tanpa modifikasi.

Keberadaan masyarakat adat adalah fakta sosial sejak lama di Indonesia. Bahkan jauh sebelum bentuk Republik diproklamasikan tahun 1945 (**M. Mulyadi,**

2013: 227). Dalam masa pergolakan menuju republik, kelompok-kelompok intelektual mengagregasi kepentingan-kepentingan masyarakat adat untuk menjadi salah satu argumentasi menuntut kemerdekaan, di samping hal-hal penting lainnya. Namun, dalam semangat nasionalitas yang meninggi, lokalitas adat tidak dimasukkan sebagai penyangga hukum (hak) dasar yang disusun oleh para *founding father*.

Sejarah mengenai Lombok sendiri, ialah sejarah tentang interaksi atau penaklukan antar penduduk asli dengan pendatang melalui berbagai motivasi, baik politik, ekonomi, kultural, maupun relegius. Majapahit adalah kerajaan hindu jawa yang menaklukan Lombok yakni pada abad ke-8. Kerajaan islam jawa yang meruntuhkan kekuasaan Hindu Majapahit datang menguasai Lombok pada abad ke-16. Adapun bentuk peninggalan pengaruh Hindu-Jawa dan Islam-Jawa masih ditemukan disemalun Lombok Timur, yakni berupa makam keramat yang dipercayai sebagai tempat peristirahatan terakhir keturunan Majapahit (Djelenga,2000:15).

Pulau Lombok adalah sebuah pulau kecil yang terletak antara dua pulau yakni pulau Bali dan pulau Sumbawa. Pulau Lombok sendiri merupakan salah satu pulau yang berada di provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara administratif pemerintahan, pulau Lombok sendiri terdiri atas empat kabupaten, yakni Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, dan Kabupaten Lombok utara, serta satu kota yakni kota mataram. Sedangkan secara ekologi, kondisi alam pulau Lombok sendiri terbagi menjadi tiga, yakni Lombok

bagian utara, Lombok bagian tengah, dan Lombok bagian selatan (**Bappeda, 2009: 144**).

Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong merupakan sebuah desa yang berada di Lombok barat NTB. Dimana desa ini masih melestarikan atau menerapkan tradisi *peraq api* hingga saat ini. Menurut **Ansori (2018: 64)** *pedaq api* sendiri sebagai tradisi leluhur yang dilaksanakan secara turun-temurun. Pada umumnya tradisi *peraq api* sendiri bertujuan untuk menghormati, memuja. Seperti yang dijelaskan oleh **Dewi (2005: 96)** yakni mengenai tentang pentingnya peranan perapian dalam pembentukan ruang baru melingkupi ritual *pedaq api* yang berhubungan dengan adanya kelahiran. *Pedaq api* sendiri diartikan sebagai pemadaman api khusus yang mulai dinyalakan sesudah bayi dilahirkan. Pada bagian akhir ritual tradisi *peraq api* sendiri dilakukan pemadaman api yang dirangkai dengan pemberian nama bayi, sehingga *pedaq api* juga lazim disebut dengan prosesi pemberian nama pada anak. Pemberian nama dalam *pedaq api* sendiri ini dilakukan pada saat bayi berumur tujuh atau sembilan hari setelah terlepasnya tali pusar.

Oleh sebab itu masalah yang diangkat peneliti dengan judul “Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Tradisi Peraq Api (Pemberian Nama Bayi) Pada Masyarakat Desa Taman Baru Kec.Sekotong”, adalah dimana seiring berjalannya waktu pelaksanaan tradisi tersebut mengalami pergeseran, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaannya tradisi *peraq api* dan dalam hal ini proses pelaksanaannya juga mengalami sedikit perubahan. Oleh sebab itulah peneliti tertarik mengambil judul penelitian tersebut.

Adapun pelaksanaan tradisi *peraq api* sendiri adalah sebagai berikut:

1. Semua perlengkapan yang dibutuhkan pada tradisi *peraq api* disiapkan terlebih dahulu, dimana perlengkapan tersebut ditaruh ditempat yang luas
2. Setelah perlengkapan tradisi *peraq api* pada pelaksanaan sudah semuanya disiapkan, maka *belian Sasak* meminta izin kepada ibu bayi untuk memulai pelaksanaan tradisi tersebut, selain itu juga *belian sasak* menanyakan nama bayi yakni dengan tujuan agar nama bayi bisa diterima oleh Allah SWT dan Rasulullah. Bukan hanya penyebutan nama bayi secara lisan saja akan tetapi ditulis juga di kertas dan kemudian ditaruh ditangan bayi dengan tujuan bayi membawa keberkahan atas nama yang sudah diberikan.
3. Setelah itu, baru tradisi *peraq api* bisa dilaksanakan, kemudian bayi digendong oleh *belian Sasak* untuk diputar diatas asap bara sabut kelapa yakni sebanyak Sembilan (9) kali putaran
4. Setelah putaran itu selesai nama dalam genggamannya bayi dibuka atau ditaruh di *Aiq Rendem* kemudian air tersebut dituangkan kepada asap sabut kelapa tadi. Setelah itu bayi digendong oleh anggota keluarga sebanyak Sembilan (9) orang secara bergiliran barulah diserahkan bayi tersebut kepada ibunya
5. Kemudian setelah itu bayi dibuatkan gelang tangan dan kaki yakni gelang tersebut berwarna putih, ini dengan tujuan agar bayi terlindungi jauh dari *balaq* ataupun jauh dari mara bahaya.
6. Pelaksanaan selanjutnya bayi *turun tanaq* (turun tanah) ini mempunyai makna agar bayi tersebut tumbuh sehat, anak yang ramah, anak yang taat beribadah

7. Setelah itu, ibu bayi dikeramas dengan menggunakan santan, yakni dengan tujuan agar ibu bayi sehat dan jauh dari gangguan makhluk halus. Setelah itu ibu bayi dibuatkan gelang tangan dan ikat pinggang oleh *belain Sasak* yakni warna hitam dan putih. Kemudian ibu bayi diberikan *sembeq* di dada dan kening yakni dengan tujuan agar ibu bayi tidak diganggu oleh makhluk halus.

Seiring berkembangnya zaman, tradisi *peraq api* sendiri mengalami perubahan ataupun mengalami pergeseran, perubahan atau pergeseran itu sendiri disebabkan oleh pengaruh perubahan sosial pada masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong. Pergeseran atau perubahan pada pelaksanaan pada tradisi *peraq api* sendiri disebabkan oleh berkembangnya ilmu pengetahuan, teknologi yakni pengaruh dari luar (asing). Oleh hal tersebutlah yang merubah nilai-nilai yang pada awalnya pada pelaksanaan tradisi *peraq api* sangat sakral tapi dengan seorng masuknya pengaruh luar nilai-nilai yang terkandung pada pelaksanaan tradisi *peraq api* tersebut sedikit goyah.

1.2 Rumusan masalah

Adapun dari latar belakang diatas, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana Pergeseran Pelaksanaan Tradisi *Peraq Api* pada masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Lombok Barat NTB?
- 2 Bagaimana bentuk-bentuk nilai-nilai yang terkandung pada tradisi *peraq api* masyarakat Deasa Taman Baru Kecamatan Sekotong Lombok Barat NTB?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian terkait rumusan masalah yang sesuai diatas ialah sebagai berikut:

- a) untuk mengetahui pergeseran pelaksanaan tradisi *peraq api* pada masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong
- b) untuk mengetahui bentuk nilai-nilai pada pelaksanaan tradisi *peraq api* pada masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Lombok Barat NTB

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kajian ini sendiri sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai tradisi “*Peraq api*” di Desa Taman Baru Kecamatan sekotong. Oleh karna itu, tradisi ini sendiri tidak boleh diabaikan begitu saja sebagai praktik budaya lain melainkan ditelaah lebih dalam, karena mengandung banyak prinsip etika yang penting.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong dapat mengetahui dan menambah wawasan mengenai Pergeseran pada tradisi *peraq api* serta menambah wawasan masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong mengenai bentuk nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Peraq api*
- b) Bagi peneliti sendiri, untuk menambah wawasan agar mengenal lebih dalam mengenai pergeseran dan bentuk nilai-nilai yang terkandung

dalam tradisi *Peraq api* di Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Nusa Tenggara Barat.

1.5 Batasan Operasional

Untuk membatasi ruang lingkup dari masalah dan Batasan operasional yang dikemukakan, maka peneliti sendiri membahas mengenai Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi *Peraq Api* (Pemberian Nama Bayi) Pada Masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong Lombok Barat NTB.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Upaya pemerintah melestarikan Tradisi *peraq api* adalah dengan bekerja sama dengan masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong, dimana pemerintah memberikan pemahaman mengenai tradisi *peraq api* kepada masyarakat-masyarakat Desa Taman Baru untuk tetap melestarikan tradisi *peraq*, karena tradisi *peraq api* sendiri banyak mendatangkan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal itulah menjadi alasan tradisi ini masih dilestarikan hingga saat ini.

Selain itu, tradisi *peraq api* sendiri juga memiliki nilai-nilai atau makna yang terkandung di dalamnya yakni diantara nilai ataupun makna yang dimaksud adalah agama, budaya, sosial, dan ekonomi, oleh hal tersebutlah tradisi *peraq api* dipertahankan serta dilestarikan oleh masyarakat. Berikut contoh fungsi dari nilai-nilai yang terkandung pada tradisi *peraq api*:

- a) Nilai agama: mempererat tali silaturahmi, membangun rasa solidaritas masyarakat
- b) Nilai budaya: menghargai warisan leluhur, menghargai tradisi ataupun kebudayaan

- c) Nilai sosial: membangun rasa sosial yang tinggi, terciptanya kerja sama antar masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong apabila tradisi ini dilaksanakan.
- d) Nilai ekonomi: tumbuhnya rasa tolong-menolong antar sesama (keluarga, masyarakat dan pemerintah)

B. Saran-saran

1. Tradisi *peraq api* sendiri merupakan warisan nenek moyang yang harus dijaga dan dihormati kelestariannya. Untuk itu perlu adanya kajian lebih lanjut agar masyarakat lebih menghayati nilai-nilai luhur yang terdapat dalam Tradisi *peraq api* dan juga agar generasi muda tidak melupakan tradisi di tengah-tengah perkembangan zaman yang semakin modern.
2. Bagi pemerintah setempat dan Dinas Kebudayaan setempat diharapkan ikut berperan serta dalam membina dan menjaga Tradisi *peraq api*. Karena tradisi tersebut merupakan warisan para leluhur dimana harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya.
3. Bagi warga masyarakat Desa Taman Baru Kecamatan Sekotong diharapkan tetap mematuhi tabu-tabuan yang ada sekaligus mendukung upaya konservasi lingkungan demi untuk kesejahteraan dan ketentraman kehidupan bermasyarakat sehingga masih dapat berjalan selaras antara menjaga tradisi dan juga menjaga lingkungan hidup mereka.